

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan apa yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. Data yang penulis dapatkan yaitu melalui proses wawancara, observasi, maupun penilaian terhadap dokumen-dokumen yang penulis dapatkan. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan membandingkan dengan teori-teori yang relevan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Data penelitian yang diperoleh melalui penelitian lapangan dalam kurun waktu yang telah direncanakan kemudian penulis paparkan melalui:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin terletak di Jalan Gerilya Gang Bambu RT. 29 RW. 08 No. 19, termasuk dalam daerah kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin atau sekitar 3 kilometer dari Jalan Ahmad Yani Km. 4 (Fly Over Gatot Subroto). Dari jalan Gerilya terletak sekitar 200 meter untuk pesantren putera, sedangkan pesantren puteri terletak bersebelahan dengan pesantren putera yang hanya dibatasi dengan pagar dan kantor dewan guru. Lokasi masuk untuk pesantren putera terletak di gang Bambu, sedangkan pesantren putri masuk melewati gang Harapanmulia. Disamping itu juga, jam masuk dan pulang santri pun juga berbeda sehingga tidak ada percampuran antara santri putra dan putri pada saat mereka datang ataupun pulang.

Pada saat masuk ke dalam lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah, pengunjung harus melewati pintu gerbang yang dijaga oleh petugas keamanan, pos keamanan sendiri berdiri tepat disamping pintu gerbang sehingga memudahkan petugas untuk mengontrol dan mengawasi baik tamu yang datang maupun santri yang keluar masuk pondok pesantren.

Memasuki Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah sangat terasa kesan kekeluargaan, ketika memasuki gerbang, penulis sudah disambut dengan senyum ramah petugas keamanan pesantren. Saat akan menuju kantor pesantren, penulis juga disambut oleh seorang santri yang ramah dan sopan sekaligus mengantarkan ke kantor pesantren.

Penulis menemui salah seorang ustadz yang bertugas sebagai tata usaha pondok pesantren untuk mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan penulis ke Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah, setelah mengetahui maksud dan tujuan beliau belum bisa memutuskan karena pada saat itu pimpinan pondok pesantren tidak berada ditempat sehingga penulis diminta untuk menunggu persetujuan pimpinan pondok pesantren terlebih dahulu. Namun dari beliau inilah, penulis banyak mendapatkan gambaran dan kondisi tentang Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah karena ternyata selain bertugas sebagai tata usaha pondok pesantren, beliau juga merupakan alumni dan orang kepercayaan pimpinan pondok pesantren.

Beberapa hari kemudian, penulis diberitahu bahwa pimpinan mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah. Hari itu juga penulis langsung ke Pondok Pesantren Salafiyah Nurul

Jannah dan bertemu dengan pimpinan pondok, yaitu Ustadz Edi Rahmadi. Beliau menerima dengan terbuka dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mempersilakan penulis untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian, beliau juga mengarahkan penulis untuk mendatangi beberapa ustadz agar bisa membantu penulis selama melakukan penelitian.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah merupakan pondok pesantren yang menjadi binaan Kementerian Agama di bawah Sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Saat ini, pondok pesantren Salafiyah Nurul Jannah berdiri diatas lahan seluas 1.304 m², sedangkan luas lahan yang dimiliki adalah seluas 3.415 m².

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Keberadaan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, merupakan perwujudan doa dari seseorang yang belajar ilmu pengetahuan agama Islam di Mekah al-Mukarramah. Nama Beliau adalah KH. Basyirun Ali. Beliau berada di kota Makkah 11 tahun lamanya, beliau senantiasa memanjatkan doa kepada Allah Swt di depan pintu Baitullah agar dapat dikabulkan keinginannya membangun sebuah Pondok Pesantren yang dilengkapi dengan kepengurusan serta ustadz-ustadzah yang terdiri dari orang-orang yang benar-benar ikhlas dalam menyelenggarakan dan mengelola serta dalam keadaan belajar mengajar di Pondok Pesantren.

Keinginan tersebut mengebu-gebu setelah dalam sebuah seminar yang di ikuti beliau dari seorang penceramah di kota Makkah, penceramah tersebut

berasal dari Indonesia, yang mengatakan bahwa “Kalau kita sebagai manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan agama dan ingin mengajak umat yang lainnya untuk memiliki Islam yang benar-benar dalam mengamalkan Islamnya, maka bangunlah Pondok Pesantren”, karena dari pondok pesantren lah orang akan lebih nyaman dan luas untuk menimba ilmu secara mendalam.

Setelah kembali beliau dari Mekkah Al-Mukarramah, KH. Basyirun Ali mendirikan sebuah Pondok Pesantren di kampung halamannya, yaitu di desa Margasari Ilir Kabupaten Tapin Kota Rantau Kalimantan Selatan tepat pada tahun 1989. Satu tahun setelah berdirinya pondok pesantren tersebut beliau hijrah ke kota Banjarmasin dengan alasan untuk mencari tambahan ekonomi keluarga. Pada suatu ketika beliau berjalan di Jalan Gerilya Gang Bambu RT. 29 RW. 08 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Di situlah Alm KH. Basyirun Ali membeli sebidang tanah yang kemudian di bangun sebuah rumah untuk dikontrakan. Nah dari situlah, Alm. KH. Basyirun Ali sangat prihatin melihat masyarakat di sekitar rumah kontrakan tentang keberagaman masyarakat di sekitar ini, sangat kurang untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pergaulan remaja tidak sesuai dengan adat istiadat daerah kota Banjarmasin. Kenyataan masyarakat seperti ini menimbulkan keinginan Almarhum untuk membina keagamaan masyarakat melalui pendidikan kepesantrenan. Keinginan tersebut disambut baik oleh pemuka-pemuka agama dan masyarakat setempat. Sehingga dibangun kembali Pondok Pesantren dekat rumah kontrakannya, dengan nama yang sama dengan Pondok Pesantren di kampung halaman Almarhum yaitu Nurul Jannah.

Pada tahun 1991, Pondok Pesantren Nurul Jannah untuk pertama kalinya menerima santri baru. Lalu didatangkanlah guru-guru. Pertama-tamanya adalah teman-teman beliau sendiri yang kuliah di Mekkah, seperti tuan guru Jamhuri, Syamsudin, Sirajuddin, dan Sam'ani. Sekarang guru-guru di sini selain lulusan Mekkah, kebanyakan merupakan alumni kami di sini.

Pada angkatan pertama, ada sekitar 200 orang santri yang terdaftar. Ada yang bertato, nakal, dan lain sebagainya. Berkat kepemimpinan beliau, orang sederhana tetapi mampu mengajari sebagai pemimpin.

Selama 20 tahun beliau menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah sungguh teramat banyak beliau mempunyai murid-murid yang berhasil pada bidang keahliannya masing-masing. Ada yang sudah menjadi alim ulama, pejabat tinggi negara dan ada juga sebagai militer dan banyak lagi yang lainnya, namun apa hendak dikata, tepat pada tanggal 07 Januari 2010 yang bertepatan pada hari Kamis tanggal 21 Shafar 1430 H beliau dipanggil kehadirat-Nya Allah Swt. maka pada jam 10.00 Wita beliau menghembuskan nafas yang terakhir. Kemudian jasad beliau dikuburkan dekat Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah.

Setelah beliau wafat, maka untuk meneruskan kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah ada tiga orang sesuai dengan amanah beliau, yaitu kepada anak beliau sendiri yang bernama Ustadz H. Syafi'e dan kepada anak angkat kesayangan beliau yaitu Ustadz Edi Rahmadi dan kepada anak murid kepercayaan beliau yaitu Ustadz Muhammad Zaini. Tapi untuk Tahun Pelajaran

2012-2013 tepatnya pada tanggal 03 Oktober 2012 H. Syafie telah mengundurkan diri dari kepengurusan Pondok Pesantren.

Kini, jumlah santri yang belajar di pesantren ini tercatat ada 1.128 orang, terdiri dari 814 orang santri tingkat tsanawiyah dan 314 orang santri tingkat aliyah. Sebelumnya, jumlah santri ada 1.600 orang. Namun, setelah kebakaran besar yang melanda lingkungan pondok dan hampir melahap habis seluruh bangunan pada tahun 2010 lalu, banyak santri yang berhenti atau pindah ke sekolah lain.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Visi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah:

- a. Mewujudkan santri atau santriwati yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta berdaya guna bagi masyarakat.
- b. Terampil dalam membaca kitab kuning.

Misi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah:

- a. Meningkatkan bimbingan pendidikan agama
- b. Meningkatkan mutu pendidikan
- c. Menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis.

3. Kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Pendiri yang sekaligus menjadi pimpinan pertama Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin Almarhum K.H. Basyiru Ali adalah salah satu orang dari pada sembilan bersaudara, yang dilahirkan pada tanggal 8 Agustus 1945 dari kalangan keluarga sederhana secara ekonomi. Beliau

mempunyai keahlian di bidang kepemimpinan, bahkan beliau sering mencontohkan secara sengaja maupun tidak sengaja kepada seluruh lapisan masyarakat. Kepada dewan guru bahkan kepada para santri sendiri tentang arti akan seorang pemimpin.

Pendidikan yang diperolehnya adalah di Sekolah Rakyat (SR) yang ada di desanya. Dan dia juga sering juga mempelajari ilmu agama kepada salah seorang ulama dikampungnya, nama ulama tersebut adalah Tuan Guru H.Usman (Alm). Setelah itu beliau memperdalam ilmu-ilmu agama ke daerah-daerah Kalimantan Selatan. Salah satunya adalah di kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu di kampung Nagara dengan guru beliau yang bernama KH. Muhammad Yusuf (Alm). Dua tahun di kampung Nagara beliau meneruskan perjalanan menuntut ilmu agama ke kota Martapura yaitu memondok di Pondok Pesantren Darussalam Martapura pada tahun 1970. Di Pondok Pesantren Darussalam inilah beliau banyak sekali belajar tentang ilmu-ilmu agama dan banyak juga guru-guru beliau di antaranya, Syekh *Al-alim Al-alamah Al-Fadhil Al-Haj* Muhammad Zaini Bin Abdul Gani Sekumpul Martapura, KH. Husin Dahlan, KH. Husin Kaderi, KH. Salim Ma'ruf, KH. Salman Mulia dan KH. Anang Sya'rani, KH. Anang Ramli serta KH. Salman DJalil serta guru beliau dengan para Habaib seperti Habib Ahmad Bin Abu Bakar Bin Salim Al-Habsy yang saat ini bermakam di Basirih Banjarmasin. Dan banyak lagi guru-guru beliau. Selama tujuh tahun beliau di kota Martapura Almarhum KH. Basyirun Ali kembali lagi ke kampung halamannya. Beliau mengamalkan ilmu yang diperolehnya untuk mengajar pada madrasah-madrasah yang ada di desanya. Kemudian beliau juga mengajar di kota Anjir dan

Kapuas Kalimantan Tengah. Di samping itu di angkat sebagai pembantu pegawai pencatat nikah talq dan ruju' (Penghulu) selama tujuh tahun.

Kehausan terhadap ilmu agama mendorong Almarhum K.H. Basyirun Ali belajar ke tanah Suci Mekkah Al-Mukarramah. Sesampai di kota Mekkah beliau masuk Pondok Pesantren Al-Ma'had Islami Darul Ulum Mekkah dengan seorang Pengasuh yang berasal dari kota Padang Indonesia, yang bernama Syekh Al-alim Al-alamah Al-Fadhil Al-Haj Muhammad Yasin Al-Fadani.

Dan tujuh tahun beliau juga menuntut ilmu pengetahuan agama di Mesjidil Haram dari seorang guru ke guru lainnya seperti Syekh Abdul Karim dari Kalimantan Selatan Indonesia dan Akhirnya beliau ini menjadi warga Negara Saudi Arabia, Sekh Ismail Al-Yamani dari Yaman Selatan, Said Muhammad Al-Maliki dari Saudi Arabia, dan Syekh Muhammad Fatah dari Saudi Arabia.

Sekembalinya menimba ilmu pengetahuan agama dikota suci mekkah Al-Mukarramah, Alm KH. Basyirun Ali aktif memberikan pengajian-pengajian dan Madrasah-madrasah yang ada di kampungnya dan didesa sekitarnya, agar penyampaian ilmu pengetahuan agama dapat diberikan secara efektif, maka dibukalah sebuah Pondok pesantren di desa Margasari Ilir, kemudian dibangun kembali Pondok pesantren di kota Banjarmasin dengan nama yang sama yaitu Nurul Jannah.

Selama 20 tahun beliau menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah sungguh teramat banyak beliau mempunyai murid-murid yang berhasil pada bidang keahliannya masing-masing. Ada yang sudah menjadi Alim Ulama, Pejabat Tinggi Negara dan ada juga sebagai militer dan banyak lagi yang

lainnya, namun apa hendak dikata, tepat pada tanggal 07 Januari 2010 yang bertepatan pada hari Kamis tanggal 21 Shafar 1430 H beliau di panggil kehadirat-Nya Allah Swt maka pada jam 10.00 Wita beliau menghembuskan nafas yang terakhir. Kemudian jasad beliau dikuburkan dekat Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah.

Setelah beliau wafat, maka untuk meneruskan kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah ada tiga orang sesuai dengan amanah beliau, yaitu kepada anak beliau sendiri yang bernama Ustadz H. Syafi'e dan kepada anak angkat kesayangan beliau yaitu Ustadz Edi Rahmadi dan kepada anak murid kepercayaan beliau yaitu Ustadz Muhammad Zaini. Tapi pada tahun pelajaran 2012-2013 tepatnya pada tanggal 03 Oktober 2012, Ustadz Syafie telah mengundurkan diri dari kepengurusan Pondok Pesantren.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Pondok pesantren dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari memerlukan orang-orang yang menjalankan proses pendidikan. Mereka merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Kebersamaan ini agar lebih berdaya guna maksimal maka harus mempunyai wadah yang baik, yaitu sebuah organisasi. Organisasi tentunya memerlukan struktur yang jelas agar arah dan tujuan serta tanggung jawab menjadi jelas pula. Tanpa ada struktur yang jelas maka organisasi tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas pula. Hal ini disadari betul oleh para ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah, maka kemudian disusun struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Salafiyah

Nurul Jannah yang bertujuan melancarkan semua urusan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah.

Struktur organisasi dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting agar kebijakan-kebijakan yang diambil dapat terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan di pondok pesantren, akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan oleh sebuah tatanan organisasi yang terstruktur. Organisasi yang mempunyai struktur yang jelas menjadikan kepastian tanggung jawab dari bagian-bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Manajemen pengelolaan organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah yang diterapkan adalah perpaduan antara tradisional dan modern. Dimana tokoh sentral dari kepemimpinan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah adalah seorang kiyai yang merupakan anak angkat kesayangan dari pendiri pesantren tersebut. Di sisi lain, pengelolaan juga melibatkan tim kerja yang terdiri dari orang-orang profesional dalam bidangnya masing-masing.

Dalam menjalankan roda kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah, yang menjadi tokoh sentral dalam kepemimpinan adalah *mudir* atau pimpinan di pondok pesantren. Semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah menjadi bagian dari tanggung jawab pimpinan. *Mudir Ma'had* berada dalam tingkatan tertinggi dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah. Karena itu keberadaan *mudir* di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah sangat penting dan vital dalam jalannya roda kegiatan pendidikan.

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah dapat berjalan dengan baik karena adanya kepengurusan organisasi yang baik dan terkendali dibawah satu komando. Walaupun di bawah satu komando, jalannya organisasi di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah berjalan dengan demokratis dan penuh keterbukaan. Semua aspirasi yang ada ditampung dan dimusyawarahkan dalam rapat pengurus organisasi Pondok Pesantren. Keterbukaan dalam kepengurusan organisasi tidak lepas dari komunikasi yang berjalan baik dan lancar antara Pimpinan dan seluruh pengurus dan dewan guru yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah.

Berikut susunan kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin:

- | | | |
|---|---|------------------------------|
| 1 | Pendiri | : Almarhum K.H. Basyirun Ali |
| 2 | Ketua Umum Yayasan | : Dr. Edi Rahmadi, M.M |
| 3 | Pimpinan Ponpes Sekarang | : Dr. Edi Rahmadi, M.M |
| 4 | Pengasuh Sekarang | : Ustadz Muhammad Zaini |
| 5 | Wakil Pengasuh | : Ustadz Sam'ani, S.Ag |
| 6 | Penanggung Jawab Program Wajar Dikdas 9 Tahun Tingkat Wustha/ Mts | : Dr. Edi Rahmadi, M.M |
| 7 | Penanggung Jawab Program Paket C Setara SMA | : Dr. Edi Rahmadi, M.M |
| 8 | Penanggung Jawab Program Ponpes Putra | : Ustadz Muhammad Nawawi |
| 9 | Penanggung Jawab Program Ponpes Putri | : Ustadzah Nor Mawiyah |

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Sarana prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin sampai saat ini masih mengalami kekurangan, mengingat pada hari Minggu, 11 April 2010 Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah telah mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan 21 buah kelas, 2 buah mushalla, 2 buah kantor, dan 1 buah gudang LM3, sehingga pihak pesantren terus berupaya melakukan pembangunan secara bertahap.

Pada tahun ajaran 2015-2016 saja, khusus ruang kelas, Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah masih kekurangan dua buah kelas sehingga proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam mushala dan teras mushalla. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok dan observasi, akan dibangun 8 ruang kelas dengan dua lantai yang berlokasi di belakang mushalla pesantren untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

6. Sumber Dana dan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Biaya dari keseluruhan kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin berasal dari berbagai pihak, yaitu dari infaq santri, dana BOS, dan bantuan lain yang sifatnya tidak mengikat.

Pada awalnya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah mempunyai usaha penggilingan padi, namun akibat terjadinya kebakaran yang menghancurkan gudang tersebut sehingga usaha ekonomi pesantren menjadi terhambat dan hanya mengandalkan dana dari infaq santri, dana BOS, dan bantuan lain yang sifatnya tidak mengikat.

7. Santri dan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Santri putra di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah ini berjumlah 649 orang dengan jumlah tenaga pengajar 87 orang, yang mayoritas merupakan alumni pondok pesantren tersebut. (*Data guru lihat lampiran*)

Tabel 2
Data Jumlah Santri Madrasah Wustha Bulan April
Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2015-2016

No.	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1	I Alif	42 orang	Ust. Aliansyah
2	I Ba'	43 orang	Ust. Yusuf Abu Walad
3	I Ta'	43 orang	Ust. Fadhil Saufi
4	I Tsa'	44 orang	Ust. Ust. Mahmudin Badawi
5	II Alif	36 orang	Ust. Suriadi
6	II Ba'	35 orang	Ust. Ahmad Ruzaiki
7	II Ta'	39 orang	Ust. Muhiddin
8	II Tsa'	30 orang	Ust. Fathurrahman
9	III Alif	43 orang	Ust. Mashur
10	III Ba'	48 orang	Ust. Miswadi
11	III Ta'	47 orang	Ust. Hari Mukti
12	III Tsa'	38 orang	Ust. Muliansyah
Total		488 orang	

Sumber: Tata Usaha PPS Nurul Jannah Banjarmasin

Tabel 3
Data Jumlah Santri Madrasah ‘Ulya Bulan April
Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2015-2016

No.	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1	I Alif	34 orang	Ust. Muhammad Nawawi
2	I Ba’	34 orang	Ust. Muhammad Aini
3	II	55 orang	Ust. Muhammad Yusuf
4	III	38 orang	Ust. Hamdani
Total		161 orang	

Sumber: Tata Usaha PPS Nurul Jannah Banjarmasin

Dari segi usia, kebanyakan santri yang ada di pondok pesantren adalah mereka yang telah tamat SD, artinya kisaran usia mereka antara 13 atau 14 tahun pada awal masuk pesantren. Kalau di pesantren mereka belajar selama 6 tahun maka usia pada saat tamat di pesantren adalah antara 19 atau 20 tahun. Menurut teori psikologi, usia ini merupakan masa puber. Jika dibandingkan dengan masa sekolah dasar, masa ini adalah masa yang menguntungkan dan dapat meraih hasil yang maksimal dalam menuntut ilmu.

Santri dalam menuntut ilmu agar dapat mendapat ilmu yang bermanfaat haruslah mempunyai niat yang ikhlas dan tulus karena Allah. Dengan keikhlasan yang dalam, maka santri dalam menuntut ilmu tidak akan goyah dan berhenti sebelum selesai dan mendapatkan ilmu yang memadai dan cukup.

فاول ما ينبغي للطالب ان يقصد بطلب العلم رضا الله تعالى والدار الاخرة وازالة
الجهل عن نفسه واحياء الدين والتعريف على معاملته وشرائعه¹

¹ محمد نور الدين مربو بنجري المكي, مكانة العلم و العلماء و ادب طالب العلم, فستاك دار السلام, دار الامان, ١٤٢٨ هـ, ص. ٣٤

Niat yang tulus karena Allah dalam menuntut ilmu, itulah kunci keberhasilan santri agar mendapat ilmu yang diharapkan bisa bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Selain tentunya dengan niat untuk menghilangkan kebodohan dari dirinya agar mengetahui tata cara bergaul yang baik dengan sesama manusia dan syariat yang berlaku.

8. Kurikulum Yang Digunakan Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Tingkat pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin terdiri dari:

- a. Taman Pendidikan Al-Qurân
- b. Salafiyah Wustha
- c. Salafiyah Ulya
- d. Program Wajar Dikdas 9 Tahun Tingkat Wustha
- e. Program Paket C Setara SMA

Mata pelajaran yang diberikan untuk tingkat salafiyah, baik untuk wustho maupun ‘ulya 100 % adalah ilmu agama dan mempelajari kitab-kitab kuning seperti ilmu *nahu*, *sharap*, *Al-qur-an Tajwid*, *Tauhid*, *Fiqih*, *Tasawuf*, *Tafsir*, *Hadist*, *Ilmu Balaghah*, *Mantiq*, *Faraidh*, *Usul Tafsir*, *Usul Fiqh*, *Khat*.

Mata Pelajaran untuk program wajar dikdas 9 tahun dan program Paket C Setara SMA adalah sama dengan mata pelajaran yang ada di SMPN dan SMAN dari sinilah pengurus pondok pesantren sangat berterima kasih kepada pemerintah

terutama kepada Kementerian Agama, karena dengan adanya mata pelajaran umum di pondok pesantren dapat menunjang pendidikan santri ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4
Daftar Kitab Pelajaran Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah
Tahun pelajaran 2015-2016

Kelas 1 *Wustha*

No	Mata Pelajaran	Nama kitab
1	Nahwu	الاجرومية - رسالة المعربات
2	Sharaf	رسالة علم الصرف
3	Hadits	درس الحديث
4	Fiqih	اركان الصلاة
5	Tauhid	رسالة علم التوحيد
6	Akhlaq	اخلاق الكريمة
7	Tajwid	Tajwid Praktes
8	Tarikh	خلاصة نور اليقين ١
9	Loghat	دروس اللغة العربية ١-٢
10	Bimbingan Baca alqur'an	Iqra jilid

Kelas 2 *Wustha*

No	Mata Pelajaran	Nama kitab
1	Nahwu	اسعاف الطالبين
2	Sharaf	كتاب التصريف ٣-٢-١
3	Hadits	التريغيب والترهيب
4	Fiqih	الغاية والتقريب
5	Tauhid	كفاية المبتدئين
6	Akhlaq	وصايا الابا لابناء
7	Tajwid	هداية الصبيان
8	Tarikh	خلاصة جلد ٢
9	Loghat	لغة التخاطب جلد ١-٢
10	Tafsir	تفسير الجلالين

Kelas 3 *Wustha*

No	Mata Pelajaran	Nama kitab
1	Nahwu	مختصر جدا
2	Sharaf	كتاب التصريف
3	Hadits	التريغيب والترهيب
4	Fiqih	الغاية والتقريب
5	Tauhid	تجان الدراري
6	Akhlaq	تعليم المتعلم
7	Tajwid	هداية المستفيد

8	Tarikh	خلاصة جلد ٢
9	Loghat	مدارج التعليم
10	Tafsir	تفسير الجلالين
11	U. Fiqh	مبادي اوليه
12	Faraid	اسعاف الحائض

Kelas 1 'Ulya

No	Mata Pelajaran	Nama kitab
1	Nahu	كواكب الدرية
2	Sharaf	متن بناء والاساس
3	Hadits	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	كفاية العوام
6	Tasawuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	تفسير الجلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balagah	اسعاف المرید
11	Faraid	نفحة الحسنية
12	Ushul Fiqh	ورقات
13	Ushul Tafsir	قول المنير

14	Mushthalah	منحة المغيث
15	Tajwid	Susunan Ust. Darulquthni
16	Logat	Susunan Ust. Muhammad Aini

Kelas 2 'Ulya

No	Mata Pelajaran	Nama kitab
1	Nahwu	كواكب الدرية - قطر الندى
2	Sharaf	كيلاي
3	Hadits	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	كفاية العوام - شرقاوي على هدهدي
6	Tasawuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	تفسير الجلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balagh	اسعاف المرید - قواعد اللغة
11	Faraid	Ust. H. Syamsudin توضيح الفاضل
12	Ushul Fiqh	ورقات
13	Ushul Tafsir	علم التفسير
14	Mushtlh	تقريرات السننية
15	Tajwid	Susunan Ust. Darulquthni
16	Logat	Susunan Ust. Muhammad Aini

Kelas 3 'Ulya

No	Mata Pelajaran	Nama kitab
1	Nahwu	قطر الندى
2	Sharaf	متن مقصود
3	Hadits	رياض الصالحين
4	Fiqih	فتح القريب
5	Tauhid	شرفاوي على مهدي
6	Tasawuf	كفاية الاتقياء
7	Tarikh	نور اليقين
8	Tafsir	جلالين
9	Mantiq	مفتاح علم المنطق
10	Balagah	قواعد اللغة
11	Faraid	توضيح الفرائض
12	Ushul Fiqh	لطائف الاشارة
13	UshulTafsir	فيض الخبير
14	Mushthalah	رفع الاستار
15	Tajwid	Susunan Ust. Darulquthni
16	Logat	Susunan Ust. Muhammad Aini
17	Tafsir Ahkam	تفسير الاحكام الشيخ الصابوني

Sumber: Penanggung Jawab Program PPS Nurul Jannah Banjarmasin

Waktu pembelajaran dimulai dari jam 07.30 Wita pagi sampai jam 12.30 Wita dengan mata pelajaran agama dan umum secara bergantian, hal ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan hari libur lainnya.

Berikut contoh jadwal pelajaran yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.

Tabel 5
Jadwal Pelajaran Kelas III Wustha Alif Putra

Jam	Senin		Selasa		Ket
	Matpel	Ust	Matpel	Ust	
07.30-08.45	نحو	Miswadi	نحو	Miswadi	75 mnt
08.45-09.30	اخلاق	Mulianyah	توحيد	Fadhil	45 mnt
09.30-10.00	<i>Istirahat pertama</i>				30 mnt
10.00-10.45	B.Indonesia	Hari Mukti	فقه	Miswadi	45 mnt
10.45-11.30	فقه	Miswadi	IPS	Aliansyah	45 mnt
11.30-11.45	<i>Istirahat kedua</i>				15 mnt
11.45-12.30	لغة العربية	Suriadi	تدارس القرآن	Suriadi	45 mnt
صلاة الظهر بالجماعة					

Jam	Rabu		Kamis		Ket
	Matpel	Ust	Matpel	Ust	
07.30-08.45	نحو	Miswadi	حديث	Miswadi	75 mnt
08.45-09.30	Mtk	Mahmudin	IPA	Khairullah	45 mnt
09.30-10.00	<i>Istirahat pertama</i>				30 mnt
10.00-10.45	تاريخ	Ishak	تجويد	Muliansyah	45 mnt

10.45-11.30	اصول الفقه	Marbawi	فرائض	Muliansyah	45 mnt
11.30-11.45	<i>Istirahat kedua</i>				15 mnt
11.45-12.30	حديث	Miswadi	اخلاق	Muliansyah	45 mnt
صلاة الظهر بالجماعة					

Jam	Jum'at		Sabtu		Ket
	Matpel	Ust	Matpel	Ust	
07.30-08.45	صرف	Miswadi	صرف	Miswadi	75 mnt
08.45-09.30	تفسير	Miswadi	توحيد - خط	Fadhil	45 mnt
09.30-10.00			<i>Istirahat pertama</i>		30 mnt
10.00-10.45	<i>Diskusi 2 minggu sekali di hari jum'at</i>		القران	Basri	45 mnt
10.45-11.30			تفسير	Miswadi	45 mnt
11.30-11.45			<i>Istirahat kedua</i>		15 mnt
11.45-12.30			PKN	Miswadi	45 mnt
صلاة الظهر بالجماعة					

Sumber: Penanggung Jawab Program PPS Nurul Jannah Banjarmasin

9. Ketentuan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Santri yang akan masuk Pondok Pesantren Salafiah Nurul Jannah Banjarmasin wajib mematuhi dan menjalankan tata tertib yang berlaku selama menjadi santri di pesantren. Tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiah Nurul Jannah Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Bagi Santri diwajibkan berpakaian:
Hari Senin sampai Sabtu Baju Putih Lengan Panjang, Pakai Lambang, Pakai Sarung (Tapih) Kupih Putih serta Sorban Putih/Bolang dikepala.
- b. Jam Belajar
 - 1) Hari Senin - Sabtu : 07.30-13.00 Wita (sesudah Zuhur).
 - 2) Hari Jum'at : 07.30-09.30 Wita.
- c. Apabila lonceng berbunyi tanda masuk jam 07.30 Wita maka pintu gerbang akan di tutup dan Santri yang terlambat tidak diberikan izin masuk dan akan dipulangkan serta dianggap tidak hadir (alpa), atau dibolehkan masuk tetapi diberikan Sanksi oleh Petugas yang telah ditugaskan oleh pihak Pondok Pesantren.
- d. Apabila jam belajar mulai maka seluruh Santri dilarang keras keluar masuk atau keluar dari lingkungan Pondok Pesantren kecuali ada yang dianggap perlu dengan mendapatkan izin dari Guru kelas atau Pengawas Pondok Pesantren.
- e. Seluruh Santri diwajibkan:
 - 1) Wajib mengikuti semua pelajaran (pelajaran Kitab dan pelajaran Umum).
 - 2) Wajib Shalat Djuhur Berjama'ah.
 - 3) Wajib mengikuti pelajaran diskusi, karena termasuk jam pelajaran.
 - 4) Wajib membawa Kitab dan buku pelajaran serta peralatan belajar yang lengkap dan tidak di perbolehkan meminjam Kitab dan Buku kepada Teman.

- 5) Wajib memarkir Sepeda dan Sepeda Motor ditempat yang sudah ditentukan dan apabila memarkir diluar maka akan dikenakan Sanksi, dan apabila Santri memarkir diluar lingkungan Pondok Pesantren dan terdapat kerusakan atau kehilangan maka bukan tanggung jawab Pondok Pesantren.
 - 6) Wajib membuang sampah pada tempatnya dan dilarang membuang sampah sembarangan.
 - 7) Santri dilarang keras membuat keributan, membawa senjata tajam, berkelahi, merokok, berambut panjang, berkuku panjang, berambut pakai semir, mencuri, dan membolos.
 - 8) Diwajibkan hadir tiap hari kecuali hari libur yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok, kalau Santri tidak hadir yang sakit atau berhalangan maka diwajibkan kepada Orang Tua/Wali untuk memberikan laporan kepada Guru Kelas atau kepada pihak Pondok dengan datang ke Pondok Pesantren, adapun dengan cara berkirim surat kami tidak menerima, dibolehkan memberi Kabar dengan Telepon tetapi yang menelepon adalah Orang Tua/Wali Santri tersebut.
- f. Dilarang Keras bagi Seluruh Santri:
- 1) Membawa dan memakai obat-obatan sejenis Narkotika/Narkoba dan sejenisnya.
 - 2) Merokok serta mabuk-mabukan dengan minuman yang memabukkan.
 - 3) Membawa dan memakai Handphone (HP) atau sejenisnya selama mengikuti pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren.

4) Dilarang Keras bagi Santri BERPACARAN.

Apabila para santri melanggar peraturan tersebut di atas maka pihak Pondok Pesantren memberikan sanksi-sanksi sebagai berikut:

- a. Santri akan diberikan teguran dan sekaligus peringatan.
- b. Apabila peringatan pertama diatas tidak dapat berubah dengan baik, maka diberikan peringatan kedua sekaligus dipanggil orang tua / wali santri untuk bisa berhadir ke Pondok Pesantren dan menanda tangani buku catatan pelanggaran tata tertib.
- c. Apabila peringatan kedua juga tidak dapat memperbaiki maka kami akan memberhentikan santri tersebut dari pendidikan Pondok Pesantren.
- d. Apabila santri tidak hadir dalam satu semester selama 15 (lima belas) hari (alpa) maka santri tersebut akan diberhentikan serta dikeluarkan dari pendidikan Pondok Pesantren.
- e. Apabila santri menggunakan obat-obatan Narkotika / Narkoba dan sejenisnya maka santri tersebut langsung diberhentikan dan pendidikan di Pondok Pesantren.
- f. Apabila santri membawa Handphone (HP) maka akan diambil oleh dewan Guru dan tidak akan dikembalikan lagi.

B. Manajemen Kesantrian Pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Setiap organisasi termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen kesantrian. Manajemen kesantrian

adalah manajemen yang mengatur atau mengurus masalah kesantrian pada pondok pesantren, mulai dari penerimaan santri baru sampai santri tersebut keluar dari pesantrian tersebut. Manajemen penerimaan atau rekrutmen santri baru termasuk dalam ruang lingkup dari manajemen kesantrian atau peserta didik. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian tentang manajemen kesantrian atau peserta didik yang meliputi penerimaan, seleksi, dan penempatan santri baru, bimbingan serta alumni santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.

1. Penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Penerimaan santri baru adalah merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren, yang tentunya penerimaan santri baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak untuk belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. Penerimaan santri baru merupakan salah satu kegiatan pertama-tama di suatu lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. Penerimaan santri baru dilakukan hanya sekali dalam setahun, yakni pada awal tahun ajaran baru, sekitar bulan Juni pada setiap tahunnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Tajri, selaku Kepala Tata Usaha yang juga orang kepercayaan pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

*“Kegiatan penerimaan santri baru dilaksanakan setahun sekali pada setiap tahunnya, biasanya di bulan Juni atau sekitar sebulan sebelum tahun ajaran baru”.*²

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ustadz Miswadi, selaku ketua panitia penerimaan santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin yang mengatakan bahwa:

*“Penerimaan santri baru dilakukan mulai tanggal 1-15 Juni 2016, tetapi karena banyak orang tua yang ingin mendaftar sebelum tanggal tersebut dengan alasan takut kehabisan formulir, akhirnya pendaftaran kami buka sebelum tanggal tersebut”.*³

Penerimaan santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin diawali dengan menentukan panitia penerimaan santri baru. Panitia bertanggung jawab melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan santri baru. Panitia penerimaan santri baru dibentuk dari dewan guru/asatidz dan dipilih melalui rapat dewan guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua panitia terpilih Ustadz Miswadi:

*“Panitia penerimaan santri baru diambil dari para dewan guru berdasarkan hasil rapat semua dewan guru/asatidz dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan penerimaan santri baru sampai menentukan kelulusan/ diterima tidaknya calon santri”.*⁴

Berikut susunan panitia penerimaan santri baru berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti di lapangan.

²Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

³Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

⁴Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

Tabel 6
Susunan Panitia Penerimaan Santri Baru
Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2016-2017.

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Edi Rahmadi, M.M.	Penasehat
2	Ust. Muhammad Zaini	Penanggung Jawab
3	Ust. Miswadi	Ketua
4	Ust. Hari Mukti	Wakil Ketua
5	Ust. Tajri	Sekretaris
6	Ust. Khairullah	Bendahara
7	Ust. Syarifullah	Anggota

Promosi sebuah pondok pesantren perlu dilakukan untuk menarik minat yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat, khususnya dari orang tua santri baru. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin melakukan promosi tersebut sebelum penerimaan calon santri baru dilakukan. Promosi untuk tahun ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke masyarakat umum hanya memasang satu spanduk yang dipasang melintang di atas Jalan Gerilya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Miswadi, bahwa:

*“Sosialisasi ke masyarakat umum kami lakukan dengan memasang spanduk yang dipasang melintang di atas Jalan Gerilya. Bisa jua langsung lewat santri lama untuk menyampaikan kepada keluarga atau tetangganya yang ingin masuk ke pesantren kami”.*⁵

Pernyataan lebih juga dijelaskan oleh Ustadz Tajri, bahwa:

“Dahulu sebelum terjadi musibah kebakaran yang banyak menghanguskan ruang belajar, sosialisasi penerimaan santri baru selain memasang beberapa spanduk di tempat-tempat umum, kami juga mengumumkannya melalui radio dan masjid-masjid pada hari Jum’at. Sekarang kami tidak berani melakukan itu karena keterbatasan ruang belajar santri sehingga kami hanya memasang satu spanduk saja di Jalan Gerilya tapi informasi penerimaan santri baru ini juga kami sampaikan

⁵Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

*kepada para santri lama untuk disampaikan kepada keluarganya atau tetangganya yang ingin masuk ke pesantren kami”.*⁶

2. Seleksi Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Proses penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin menggunakan sistem seleksi hasil tes masuk. Tes masuk di sini berdasarkan kemampuan membaca al-Qur’an dan membaca tulisan arab melayu. Banyaknya jumlah santri yang diterima disesuaikan dengan daya tampung pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, semua sumber data mengatakan bahwa memang ada seleksi yang dilakukan terhadap calon santri baru, tetapi seleksi yang dilakukan hanya untuk penempatan kelas saja, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Miswadi bahwa:

*“Santri yang mendaftar wajib didampingi oleh orang tua/ walinya, setelah mendaftar dilakukan proses seleksi awal, seleksi awal ini adalah seleksi administrasi, yaitu melihat kelengkapan dari syarat-syarat yang diminta oleh pihak pondok pesantren, seperti mengisi formulir pendaftaran, mengisi surat pernyataan, fotocopy ijazah SD/MI, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy Akta Kelahiran, dan lain-lain. Jika persyaratan belum lengkap, maka data calon santri baru belum bisa dimasukkan ke dalam komputer dan proses seleksi juga belum bisa dilakukan. Kalau seleksi tahap awal sudah selesai, maka calon santri baru akan di tes pada saat itu juga, karena pelaksanaan tes tidak dilaksanakan secara serentak seperti kebanyakan pesantren lainnya, tetapi tes dilakukan langsung pada saat orang tua dan calon santri mengumpulkan berkas pendaftaran. Calon santri baru di tes kemampuan membaca al-Qur’an dan membaca tulisan arab melayunya. Khusus untuk tes kemampuan membaca tulisan arab melayu kami lakukan untuk melakukan penempatan kelas saja”.*⁷

⁶Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

⁷Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

Setelah seleksi dilakukan terhadap calon santri baru maka akan tersaring santri yang sesuai dengan yang diinginkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. Kemungkinan untuk santri tidak lulus sangat kecil karena kriteria kelulusan yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan calon santri baru sebagian besar sudah belajar al-Qur'an di TPA. Adapun tes kemampuan membaca tulisan arab melayu dilakukan hanya untuk penempatan kelas saja. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Ustadz Miswadi, bahwa:

*“Tes yang kami lakukan kepada para calon santri baru adalah membaca al-Qur'an dan membaca tulisan arab melayu. Penentuan diterima tidaknya adalah bisa membaca al-Qur'an, sedangkan membaca tulisan arab melayu hanya untuk penempatan kelas saja, sehingga kemungkinan ketidaklulusan calon santri baru sangat kecil. Apalagi mereka sudah belajar al-Qur'an di TPA”.*⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Tajri, bahwa:

*“Hampir semua calon santri lulus karena mereka sudah tamat TK al-Qur'an, jadi tes membaca arab melayu hanya untuk penempatan kelas saja”.*⁹

Setelah seleksi dilakukan maka akan ditentukan calon santri baru yang akan diterima sesuai kouta yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. Adapun kouta calon santri baru tahun pelajaran 2016/2017 ini berjumlah 160 orang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Miswadi, bahwa:

“Jumlah santri yang akan kami terima sebanyak 160 orang, sedangkan sampai sekarang terdaftar 171, padahal seharusnya penerimaan

⁸Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

⁹Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

*baru dimulai pada tanggal 1-15 Juni, tapi karena banyaknya permintaan calon orang tua santri baru, akhirnya pendaftaran kami buka lebih awal saja”.*¹⁰

Apabila calon santri baru melebihi kouta yang telah ditetapkan, maka Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin tetap menerimanya karena mengingat pesan pendiri pondok pesantren almarhum K.H. Basyirun Ali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Miswadi, bahwa:

*“Jika santri yang diterima melebihi jumlah yang ditetapkan, kemungkinan ada kelas jumlah santrinya lebih dari 40 orang”.*¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Tajri, dengan mengatakan bahwa:

*“Hampir semua calon santri baru diterima oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, karena pendiri pondok pesantren almarhum K.H. Basyirun Ali pernah berpesan “jangan menghalang-halangi orang yang handak masuk Islam (belajar agama) tapi pesantrenlah yang dituntut untuk mencari solusinya”.*¹²

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin membebaskan semua biaya kepada calon santri yang berasal dari keturunan Rasulullah Saw, yaitu Said dan Syarifah (*Said* panggilan untuk laki-laki dan *Syarifah* untuk panggilan perempuan), dan anak yatim/ piatu/ yatim piatu yang kemudian melapor bahwa tidak sanggup untuk pembiayaan. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Miswadi, bahwa:

¹⁰Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

¹¹Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

¹²Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

“Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin membebaskan semua biaya pendidikan santri yang berasal dari anak keturunan habaib dan anak yatim/piatu/yatim piatu yang kemudian melapor bahwa tidak sanggup untuk pembiayaan”.¹³

3. Penempatan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.

Pengelompokan santri diadakan dengan maksud agar pelaksanaan proses belajar mengajar di pondok pesantren bisa berjalan lancar, tertib, dan bisa tercapainya tujuan-tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah diprogramkan.

Ada beberapa jenis pengelompokan siswa, di antaranya adalah:

- a. Pengelompokan dalam kelas-kelas.
- b. Pengelompokan berdasarkan bidang studi.
- c. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi.
- d. Pengelompokan dalam system kredit.
- e. Pengelompokan berdasarkan kemampuan.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin mengelompokan santrinya berdasarkan kemampuan dan kecakapannya pada saat mengikuti seleksi yang kemudian dibagi ke dalam beberapa kelas. Santri yang akan ditempatkan pada kelas-kelas ini dibagi secara merata. Semua santri dibagi dengan memperhatikan hasil tes masuk santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Miswadi, bahwa:

“Penempatan santri pada tiap-tiap kelas dilakukan berdasarkan hasil tes masuk santri dengan kriteria: jika calon santri lancar membaca al-Qurân dan tulisan arab melayunya, kami masukan di kelas 1 alif, jika calon santri lancar membaca al-Qurân tetapi tidak lancar membaca tulisan arab

¹³Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

melayu, kami masukan di kelas 1 ba', jika calon santri cukup lancar membaca al-Qurân tetapi tidak lancar membaca tulisan arab melayu, kami masukan di kelas 1 ta', dan jika kurang lancar membaca al-Qurân dan tidak bisa membaca Arab melayu, kami masukan di kelas 1 tsa''.¹⁴

Penempatan santri baru memang diserahkan kepada pihak panitia penerimaan santri baru yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelas sesuai hasil seleksi. Hal ini sangat membantu para dewan guru/ asatidz dalam memberikan bimbingan pada santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Miswadi, bahwa:

“Penempatan santri baru berdasarkan hasil seleksi sangat membantu para pengajar di kelas dalam memberikan bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan santri”.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Tajri, bahwa:

“Santri-santri baru yang diterima di pondok pesantren ini kami tempatkan di kelas-kelas berdasarkan hasil tes masuk sehingga guru yang mengajar di kelas-kelas ini bisa menyesuaikan tingkat kemampuan santrinya, dan pondok pesantren pun dapat menyiapkan wali kelas, selain berkompeten juga penyabar saat ditempatkan di kelas 1 tsa''.¹⁶

4. Bimbingan Santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.

Bimbingan di pesantren merupakan proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar santri itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya. Ada

¹⁴Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

¹⁵Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

¹⁶Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

dua kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin terhadap para santrinya, yaitu bimbingan intra kurikuler dan bimbingan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap santri. Kegiatan ini bersifat mengikat, sehingga perlu bimbingan yang serius dalam hal ini. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin sangat memperhatikan proses bimbingan kegiatan belajar mengajar santri.

Menurut Ustadz Tajri yang berhasil penulis wawancarai menjelaskan bahwa:

*“Khusus santri baru kami wajibkan menuliskan kembali iqra 1-6 selama enam bulan pertama walaupun santri sudah bisa membaca al-Qurân dan kegiatan ini selalu dipantau oleh guru. Selama enam bulan pertama insya Allah anak sudah pandai menulis Arab. Sedangkan santri yang agak lemah pada bidang mata pelajaran akan kami berikan les tambahan, seperti les Al-Qurân untuk memperbaiki makhraj hurufnya dan mata pelajaran nahwu dan sharaf sebagai ilmu alat untuk bisa membaca kitab kuning atau kitab gundul. Waktunya biasa setelah shalat Ashar sampai setengah enam”.*¹⁷

Ungkapan tersebut di atas juga dibenarkan oleh Ustadz Muhammad Nawawi, Penanggung Jawab Program Pondok Pesantren Putra bahwa:

*“Kelas 1 Wustha, santri kami ajarkan membaca arab melayu, menulis arab, baca al-Qurân, dan praktik shalat”.*¹⁸

Ditambahkan beliau juga bahwa:

“Salah satu metode pengajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah metode Bahtsul Masail (Mudzakarah), yang diadakan antar sesama santri. Tujuannya untuk melatih para santri dalam memecahkan masalah dan menggunakan rujukan yang jelas, serta melatih

¹⁷Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

¹⁸Wawancara dengan Ustadz Muhmmad Nawawi, Penanggung Jawab Program Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 25 Mei 2016.

santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar. Mudzakah hanya dilakukan oleh santri 'ulya kelas 1-3 bertempat di mushalla dan hal ini dilakukan setiap senin pagi. Mudzakah ini dilakukan dengan cara berhadapan, sedangkan kelas yang lain duduk di belakang menunggu giliran mudzakah. Mudzakah dilakukan dengan bimbingan ustadz dan membahas tentang nahwu, tasawuf, dan yang paling sering masalah fiqh".¹⁹

Hal demikian dibenarkan oleh santri kelas II Wustha, Muhammad Seman yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan bathsul masail hanya dilakukan santri 'ulya saja, karena kelas setingkat wustha masih memperdalam dasar-dasar nahwu dan sharaf, kecuali kelas III wustha yang mulai bisa membaca kitab kuning".²⁰

Selain program salafiyah, program Wajar Dikdas 9 Tahun dan program Paket C setara SMA juga diajarkan, walaupun waktunya tidak sebanyak mata pelajaran program salafiyah karena materi umum yang disampaikan hanya satu mata pelajaran setiap harinya, seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn. Adanya program ini sangat membantu santri nantinya yang akan melanjutkan ke MA/ SMA atau perguruan tinggi.

Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah secara resmi, artinya di luar jadwal pelajaran yang tercantum. Tujuannya untuk memperkaya dan memperluas wawasan santri dan juga membantu menanamkan nilai-nilai pada diri santri. Menurut Ustadz Tajri yang juga dibenarkan oleh santri yang bernama Anton Riadi (santri kelas III 'Ulya), bahwa:

"Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin belum memiliki wadah organisasi untuk santrinya secara resmi. Selama ini jika ada kegiatan pondok pesantren, organisasi kepanitiaan akan langsung

¹⁹Wawancara dengan Ustadz Muhmmad Nawawi, Penanggung Jawab Program Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 25 Mei 2016.

²⁰Wawancara dengan Muhammad Seman, Santri kelas II Wustha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 28 Mei 2016.

*ditunjuk oleh ketua yayasan/ pimpinan pondok pesantren kepada santri 'ulya. Kesempatan inilah mereka gunakan untuk memperkaya dan memperluas wawasan santri".*²¹

Kegiatan lainnya berupa ceramah, latihan khutbah, dan imam tarawih bulan Ramadhan. Menurut Ustadz Tajri, bahwa:

*"Kegiatan ceramah, khutbah dilakukan di kelas atau mushala, sedangkan imam tarawih dilakukan di pondok pesantren setiap malam minggu yang dilakukan oleh santri 'Ulya dengan imam shalat secara bergantian sehingga semua santri merasakan menjadi imam shalat. Bahkan rencana tahun ajaran depan santri 'ulya bergantian shalat malam di pondok pesantren".*²²

Sedangkan menjelang shalat zuhur, menurut Ustadz Tajri bahwa:

*"Santri 'Ulya berkumpul di mushalla, sedangkan santri wustho berada di kelas masing-masing karena terbatasnya kapasitas ruangan. Santri membaca Al-Qurân, Juz 'Ammah, Asmaul Husna, atau Al Jurumiyah secara bersama-sama. Terkadang berupa nasehat-nasehat yang disampaikan oleh pimpinan pondok atau ustadz lainnya. Kemudian imam shalat zuhur secara bergantian dengan jadwal imam yang telah disusun oleh ketua kelas masing-masing. Masih menurut beliau sebagian santri khususnya santri 'ulya ada mengikuti kegiatan bimbingan/ kursus TIK, multimedia, manajemen perkantoran, bahasa asing".*²³

Anton Riadi yang merupakan santri kelas III 'Ulya yang akan menamatkan studinya menjelaskan kepada penulis bahwa:

"Kami santri kelas III 'ulya yang akan menamatkan pendidikan di Pondok Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, berinisiatif selain menghafalkan QS. Sajadah dan Ad-Dhahr kami juga mencari rerampah kampung berupa cara mengurus jenazah yang kami pelajari dengan Ust.

²¹Wawancara dengan Anton Riadi, Santri kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 25 Mei 2016

²²Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

²³Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

Sam'un di rumah beliau. Mengingat waktu yang ada di sekolahan tidak cukup mempelajari hal seperti itu".²⁴

5. Peran Alumni Santri Pondok Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin merupakan pondok pesantren yang sudah sejak lama berdiri, tentu sudah banyak alumni santri yang lulus, sebagian ada yang melanjutkan pendidikannya di tempat lain atau bekerja, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Tajri, bahwa:

"Data para alumni terarsip dengan rapi, hanya saja untuk data perkembangan terbaru mereka, seperti pendidikan sekarang, alamat, dan pekerjaan mereka tidak semua bisa terdata. Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin sebagian ada yang melanjutkan kuliah di IAIN Antasari, STAI Al Jami', Unlam, dan Pondok Pesantren Darussalam. Sedangkan yang sudah bekerja, ada yang menjadi tentara, Polisi, pegawai Bank, dan karyawan toko/ mall, bahkan sebagai pejabat Negara".²⁵

Tidak sedikit juga dari para alumni diminta pimpinan pondok pesantren untuk mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin ini. Hal ini terlihat dari tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin sekitar 93% merupakan alumni pesantren ini sedangkan yang lainnya adalah teman-teman pendiri pondok pesantren saat belajar di Mekah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Tajri, bahwa:

"Sebagian besar guru di sini adalah alumni, hanya beberapa orang saja yang bukan alumni santri di sini, yaitu teman-teman pendiri pondok pesantren ini saat belajar di Mekah. Pengurus pesantren belum bisa menerima tenaga pengajar dari luar dengan tujuan untuk menjaga

²⁴Wawancara dengan Anton Riadi, Santri kelas 3 Aliyah Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 25 Mei 2016.

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

*kemurnian pendidikan pesantren dari kemungkinan paham-paham yang tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw”.*²⁶

Banyaknya santri yang telah menyelesaikan pendidikannya merupakan kebanggaan tersendiri bagi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, sayangnya sampai saat ini belum ada pengelolaan yang khusus menangani para alumni tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Tajri yang merupakan salah satu alumni santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin ini:

*“Belum ada wadah/ ikatan khusus yang menangani masalah alumni santri pada pondok pesantren kami, selama ini hanya ada group di medsos sebagai tempat para alumni menyambung silaturahmi atau melakukan rencana reuni”.*²⁷

Ustadz Miswadi juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

*“Selama ini belum ada ikatan khusus yang mengelola para alumni santri pondok pesantren ini”.*²⁸

Belum adanya ikatan alumni tidak menghalangi hubungan antara pondok pesantren dengan para alumni santri terputus. Ikatan emosional antara pondok pesantren dan para alumni secara individu masih sangat kuat. Ustadz Tajri pernah menjelaskan bahwa:

”Hubungan alumni dengan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin masih erat, terbukti enam bulan pasca kebakaran yang

²⁶Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha yang juga alumni santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

²⁷Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha yang juga alumni santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

²⁸Wawancara dengan Ustadz Miswadi, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru yang juga alumni santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 26 Mei 2016.

*melanda pondok pesantren bantuan para donator dan alumni mencapai 1,6 M sehingga bangunan pondok pesantren bisa berdiri kembali”.*²⁹

Ditambahkan beliau juga bahwa:

*“Para alumni masih sering berkunjung ke pondok pesantren, kadang mereka menelpon sekedar untuk meminta dido’akan, termasuk inisiatif mereka untuk mengadakan acara reuni. Reuni para alumni biasanya kami lakukan pada saat bersamaan dengan haulan pendiri pondok pesantren Almarhum K.H. Basyirun Ali. Para alumni yang hadir tidak hanya sekedar hadir tetapi mereka juga memberikan bantuan untuk keberlangsungan pondok pesantren”.*³⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sampai mereka lulus sekolah.³¹ Manajemen kesiswaan dapat juga diartikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.³² Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.³³ Manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti

²⁹Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha yang juga alumni santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

³⁰Wawancara dengan Ustadz Tajri, Kepala Tata Usaha yang juga alumni santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, 24 Mei 2016.

³¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 205.

³²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 99.

³³Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, h. 76.

pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁴

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin termasuk lembaga pendidikan yang memandang penting dalam hal penanganan masalah kesiswaan, kalau di pesantren disebutnya kesantrian ini. Manajemen kesantrian dipandang sebagai salah satu bagian yang dapat membantu pondok pesantren dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu.³⁵ Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik sehingga mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Kemandirian akan bermanfaat tidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.³⁶

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Sukarti Nasihin dan Sururi meliputi: analisis kebutuhan siswa, penerimaan siswa baru, seleksi siswa

³⁴Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, h. 25.

³⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 205.

³⁶*Ibid.*, h. 206.

baru, orientasi, penempatan siswa baru, bimbingan/ pembinaan siswa, pencatatan dan laporan, dan kelulusan serta alumni. Pada penelitian ini hanya akan dibahas tentang penerimaan siswa/ santri baru, seleksi santri baru, penempatan santri baru, bimbingan, dan peran alumni.

Berikut penulis sajikan analisis data manajemen kesantrian pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin ini yang telah dipaparkan meliputi tentang (1) penerimaan santri baru, (2) seleksi, (3) penempatan santri baru, (4) bimbingan santri, dan (5) peran alumni santri.

1. Penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Momentom penerimaan atau rekrutmen siswa baru merupakan aktivitas awal yang dipandang vital dalam manajemen peserta didik, hal ini karena manajemen kesiswaan tidak dapat dilaksanakan sebelum adanya faktor input yakni adanya siswa yang tersedia.³⁷ Momen ini tentu saja tidak dilewatkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. Proses penerimaan santri baru dilakukan sekitar sebulan sebelum tahun ajaran baru datang, biasanya dilakukan awal bulan Juni.

Proses penerimaan santri baru diawali dengan dibentuknya sebuah kepanitian yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin membentuk panitia pelaksana yang bertanggung jawab melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan santri baru. Panitia pelaksana yang dibentuk Pondok

³⁷A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, h. 38.

Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin berdasarkan hasil musyawarah para dewan guru/ asatidz yang berasal dari para dewan guru. Berikut susunan panitia pelaksana penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin.

Tabel 7
Susunan Panitia Penerimaan Santri Baru
Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2016-2017.

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Edi Rahmadi, M.M.	Penasehat
2	Ust. Muhammad Zaini	Penanggung Jawab
3	Ust. Miswadi	Ketua
4	Ust. Hari Mukti	Wakil Ketua
5	Ust. Tajri	Sekretaris
6	Ust. Khairullah	Bendahara
7	Ust. Syarifullah	Anggota

Promosi sebuah pondok pesantren perlu dilakukan untuk menarik minat yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat, khususnya dari orang tua santri baru. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin melakukan promosi tersebut sebelum penerimaan calon santri baru dilakukan. Promosi untuk tahun ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke masyarakat umum hanya memasang satu spanduk yang dipasang melintang di atas Jalan Gerilya.

Pembentukan panitia penerimaan santri baru dan proses sosialisasi yang dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin ini adalah sebagai bentuk dari persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum proses penerimaan santri baru mereka lakukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sukarti Nasihin dan Sururi yang menjelaskan bahwa penerimaan peserta didik baru memerlukan persiapan-persiapan yang nanti akan diperlukan sebelum

penerimaan, saat penerimaan dan pada saat sesudah penerimaan peserta didik baru. Salah satu persiapan sebelum penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia, sosialisasi sekolah yang bersangkutan, dan menentukan waktu serta mekanisme atau cara pendaftaran peserta didik baru.

Pembentukan panitia penerimaan santri baru yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah sebagai sebuah bentuk dari pengorganisasian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pada susunan panitia pelaksana penerimaan santri baru tersebut telah tergambar jabatan sebagai tugas dari masing-masing anggota panitia yang terlibat. Mengorganisasikan adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pengorganisasian juga diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, biasanya dilakukan dengan membuat struktur organisasi.³⁸ Atau diartikan sebagai usaha mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam kerjasama.³⁹

Pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan:

- 1) Mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- 2) Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas tertentu.
- 3) Mengelompokkan tugas-tugas dalam jabatan-jabatan yang diperlukan.
- 4) Menentukan jabatan-jabatan yang diperlukan.

³⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, h. 18.

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Sekolah*, h. 10.

- 5) Menentukan tugas/pekerjaan yang harus dilaksanakan.
- 6) Mengatur personil, fasilitas-fasilitas dan sumber-sumber lain.

Sosialisai yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin merupakan bentuk pengumuman penerimaan santri baru yang dilakukan secara terbuka, yang menjadi tugas panitia penerimaan santri baru, hal ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008) bahwa salah satu tugas dari panitia pelaksana penerimaan siswa baru salah satunya adalah pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru dilakukan secara terbuka. Pengumuman ini biasanya berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran singkat lembaga pendidikan yang meliputi: sejarah sekolah, visi dan misi, kelengkapan fasilitas, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
- 2) Persyaratan pendaftaran siswa baru minimal meliputi: surat sehat dari dokter, ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akta kelahiran, surat keterangan berkelakuan baik, salinan nilai dari sekolah sebelumnya, melampirkan pas foto.
- 3) Cara pendaftaran. Ada dua cara yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang ke lembaga pendidikan yang dituju atau secara kolektif oleh pihak sekolah dimana peserta didik sekolah sebelumnya.
- 4) Waktu pendaftaran, yang memuat kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan waktu pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi hari, tanggal dan jam pelayanan.

- 5) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk), serta bagaimana pembayarannya (tunai atau bisa diangsur).
- 6) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, jam dan tempat seleksi.
- 7) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan di mana calon peserta didik dapat memperolehnya.

Berdasarkan dari studi wawancara dan dokumentasi peneliti tentang penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin didapatkan informasi-informasi tentang penerimaan santri baru yang meliputi:

1) Waktu pendaftaran

Tanggal : 1 – 15 Juni 2016

Waktu : 09.00 – 12.00 Wita

Biaya pendaftaran sebesar Rp. 10.000

2) Syarat pendaftaran

- a) Mengisi formulir pendaftaran.
- b) Mengisi dan menandatangani surat pernyataan.
- c) Fotocopy ijazah SD/MI sebanyak 4 lembar.
- d) Fotocopy kartu keluarga sebanyak 4 lembar.
- e) Fotocopy akta kelahiran sebanyak 4 lembar.
- f) Photo 3x4 (berwarna) sebanyak 4 lembar.

3) Tes Masuk

Calon santri baru akan langsung mengikuti tes pada saat pengumpulan berkas pendaftaran dan dinyatakan lengkap.

- 4) Persyaratan daftar ulang
 - a) Membayar uang pangkal sebesar Rp. 150.000.
 - b) Membeli kitab sebesar Rp. 150.000.
 - a) Lambang sebesar Rp. 15.000.

Menariknya, kalau dahulu sosialisasi penerimaan santri baru disampaikan melalui radio, spanduk, dan pengeras suara pada saat akan melaksanakan shalat Jum'at, tetapi sekarang sosialisasi hanya melalui santrinya dan satu spanduk di tempat umum namun jumlah calon santri yang mendaftar sudah terpenuhi walaupun sebenarnya pembukaan pendaftaran baru akan dibuka dari tanggal 1-15 Juni 2016. Hal ini menunjukkan bahwa peminat orang tua dan calon santri yang akan mendaftar cukup tinggi.

2. Seleksi santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Seleksi peserta didik baru adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Cara seleksi peserta didik bermacam-macam, tergantung dari sekolah masing-masing mau menggunakan cara yang mana disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Cara seleksi yang dapat digunakan menurut Sukarti Nasihin dan Sururi adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui tes atau ujian, yang meliputi psikotes, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olah raga atau kesenian.
- 3) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Proses penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin menggunakan sistem seleksi hasil tes masuk atau ujian. Kebijakan pondok pesantren menyeleksi calon santri yang akan belajar di pondok pesantren sebagai wujud kesungguhan pesantren dalam pencapaian visi dan misi pesantren. Menyadari bahwa mencapai visi dan misi itu bukanlah hal yang mudah, maka penting bagi pesantren memilih input mana saja yang siap dibina dan digembleng, sehingga membantu kelancaran proses pendidikan.

Persyaratan yang ditetapkan pesantren dalam penerimaan santri baru adalah pandai membaca al-Qurân. Hal ini menunjukkan perhatian pesantren terhadap urgensi al-Qurân. Menyadari bahwa di pesantren akan diajarkan ilmu-ilmu keislaman, maka santri dituntut agar mengenali sumber utama ilmu keislaman yakni al-Qurân. Meskipun pada awalnya calon santri cukup tidak mesti harus pandai membaca al-Qurân, yang penting mereka bisa membaca al-Qurân saja sudah cukup, karena pesantren selalu berpegang kepada pesan pendiri pondok pesantren, yaitu almarhum K.H. Basyirun Ali yang mengatakan jangan menghalang-halangi orang yang handak masuk Islam (belajar agama) tapi pesantren yang dituntut untuk mencari solusinya agar anak bisa belajar. Pemikiran

beliau ini selaras dengan Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”

Persyaratan berikutnya yang harus dimiliki calon santri adalah mampu membaca tulisan arab melayu, walaupun persyaratan ini tujuannya hanya untuk penempatan kelas saja. Kemampuan membaca tulisan arab melayu ini akan memudahkan pondok pesantren untuk membantu para santri memperdalam dan memperluas wawasan keislaman mereka, karena kitab-kitab yang diajarkan selain berbahasa arab melayu juga merupakan kitab-kitab klasik berbahasa arab yang memang membutuhkan waktu dan proses untuk memahaminya yaitu dengan mendhabitnya dengan bahasa arab melayu. Oleh karena itu, pesantren mewajibkan santrinya yang diterima di pesantren untuk menuliskan kembali Iqra 1-6. Diharapkan dengan cara ini santri selain terbiasa menulis tulisan arab, mereka akan lebih pandai dalam membaca al-Qurân walaupun saat mereka masuk pesantren mereka sudah bisa membaca al-Qurân di Taman Kanak-kanak al-Qurân dan sebagainya. Seleksi yang dilakukan terhadap calon santri baru, hanya untuk penempatan kelas saja. Banyaknya jumlah santri yang diterima disesuaikan dengan daya tampung pondok pesantren.

Keunikan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin yang tidak banyak dilakukan di lembaga pendidikan lainnya adalah cara menyeleksi calon santri barunya. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin melakukan tes kepada calon santri barunya pada saat calon santri dan orang tua/walinya mengembalikan berkas pendaftaran. Hasil tes diterima atau tidaknya pun akan langsung disampaikan kepada orang tua dan calon santrinya.

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin juga membebaskan biaya pendidikan kepada calon santri yang berasal dari keturunan Rasulullah Saw, yaitu said dan syarifah sebagai wujud menunjukkan cara memuliakan dan bentuk kecintaan pesantren terhadap para keturunan Rasulullah Saw. Karena Allah Swt berfirman dalam Q.S. *al-Ahzab* 33: 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ
وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا ٣٣

Rasulullah Saw. juga pernah bersabda:

وعن ابن عمر رضي الله عنهما, عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه موقوفا عليه انه قال:

أرغبوا محمدا صلى الله عليه وسلم في أهل بيته (رواه البخاري)

Selain itu, Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin juga membebaskan biaya kepada anak yatim/piatu/yatim piatu yang melapor bahwa tidak sanggup untuk pembiayaan selama belajar di pondok pesantren, karena bisa saja calon santri memang merupakan anak yatim/piatu/yatim piatu tetapi masalah pembiayaan walinya sanggup untuk melakukan pembiayaan.

3. Penempatan santri baru pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Setelah peserta didik dinyatakan kelulusannya, maka tugas berikutnya dari manajemen kesiswaan adalah menempatkan atau mengelompokan mereka pada kelas-kelas yang sudah disediakan, proses ini bisa disebut pengorganisasian peserta didik. Manajemen pendidikan di Indonesia menganut beberapa model

pengorganisasian peserta didik, model paling umum yang juga dianut oleh hampir setiap negara adalah berbasis kelompok umur dan kelas.⁴⁰

Pengelompokan diadakan dengan maksud agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar, tertib, dan bisa tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Ada beberapa jenis pengelompokan siswa, di antaranya adalah:

- a. Pengelompokan dalam kelas-kelas.
- b. Pengelompokan berdasarkan bidang studi.
- c. Pengelompokan berdasarkan spesialisasi.
- d. Pengelompokan dalam sistem kredit.
- e. Pengelompokan berdasarkan kemampuan.⁴¹

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin mengelompokan santrinya berdasarkan kemampuan dan kecakapannya pada saat mengikuti seleksi yang kemudian dibagi ke dalam beberapa kelas. Santri yang akan ditempatkan pada kelas-kelas ini dibagi secara merata. Semua santri dibagi dengan memperhatikan hasil tes masuk santri.

Tabel 8

⁴⁰A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, h. 62.

⁴¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan aplikasi*, h. 107.

Penempatan Santri Baru Berdasarkan Hasil Seleksi

Kelas	Hasil Seleksi
1 Alif	Jika lancar membaca al-Qurân dan tulisan arab melayu
1 Ba'	Jika lancar membaca al-Qurân tetapi tidak lancar membaca tulisan arab melayu
1 Ta'	Jika cukup lancar membaca al-Qurân tetapi tidak lancar membaca tulisan arab melayu
1 Tsa'	Jika kurang lancar membaca al-Qurân, tapi tidak bisa baca tulisan arab melayu.

Penempatan santri baru memang diserahkan kepada pihak panitia penerimaan santri baru yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelas sesuai hasil seleksi. Hal ini sangat membantu para dewan guru/ asatidz dalam memberikan bimbingan pada santri

4. Bimbingan santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Bimbingan di pesantren merupakan proses pemberian bantuan kepada santri, dengan memperhatikan santri itu sebagai individu dan makhluk sosial. Jangan dianggap bahwa bimbingan sebagai suatu pelayanan khusus untuk santri yang nakal saja. Pengertian bimbingan yang sebenarnya tidaklah sesempit itu. Bimbingan memiliki misi membantu semua siswa/santri tanpa kecuali agar para siswa/santri tersebut dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses perkembangannya dan agar ia dapat mengenal dirinya serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka (1971), program bimbingan di pesantren dilaksanakan dengan tujuan agar para santri dapat:

- 1) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan di pesantren;
- 2) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu;
- 3) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab; dan
- 4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.⁴²

Pengalaman belajar akan didapatkan siswa dengan cara mengikuti bermacam-macam kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi kurikuler dan ekstra kurikuler.⁴³

Bimbingan kurikuler merupakan yang wajib diikuti oleh setiap santri. Program kurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki santri sehingga perlu bimbingan yang serius. Mengingat salah satu visi Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah menginginkan santrinya terampil dalam membaca kitab kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren itu sendiri, maka pesantren mengkhhususkan kepada santri barunya untuk menuliskan kembali kitab Iqra 1-6. Harapannya dengan menuliskan kembali iqra 1-6 yang ditargetkan oleh pesantren selesai selama 6 bulan, santri sudah bisa membaca dan terbiasa menulis huruf Arab. Jika hal ini sudah dikuasai oleh santri tentu materi pelajaran lainnya akan mudah dipelajari,

⁴²*Ibid.*, h. 130

⁴³Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 211.

seperti belajar nahwu dan sharaf yang merupakan ilmu alat agar bisa membaca kitab kuning.

Bagi santri yang lemah dibidang tertentu, pesantren juga memberikan bimbingan berupa les tambahan yang dilakukan setelah shalat Ashar. Tujuannya agar santri dapat mengimbangi materi pelajaran yang dianggap mereka sulit. Oleh karena itu diperlukan kembali tenaga pengajar yang bersedia meluangkan waktunya untuk kembali membimbing santrinya padahal sebagian besar tenaga pengajar mempunyai aktivitas sendiri setelah shalat zuhur seperti bekerja, berdakwah, dan lain sebagainya.

Dalam mengasah wawasan, memecahkan masalah dan menggunakan rujukan yang jelas serta melatih santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar, salah satu metode pembelajaran yang diterapkan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah diskusi/ *bahtsul masail*. Dengan adanya metode ini diharapkan santri akan menjadi terlatih dalam memecahkan masalah, menggunakan sumber rujukan dan cara berargumentasi yang baik dengan menggunakan nalar.

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin dituntut tidak hanya mampu membaca kitab kuning dan ilmu keagamaan lainnya, tetapi juga dituntut mampu bersaing di bidang umumnya. Oleh karena itu, pondok pesantren juga menyelenggarakan program Wajar Dikdas 9 Tahun, maka kompetensi program ini pada dasarnya sama dengan kompetensi lulusan SMP/ MTs karena bahan-bahan pembelajaran yang digunakan pada dasarnya sama

dengan yang digunakan pada SMP/ MTs.⁴⁴ Begitu juga dengan program Paket C setara SMA/ MA, kompetensi lulusan yang dikembangkan mencakup kompetensi dasar akademik dan kompetensi dasar.⁴⁵ Dengan demikian, ketika santri menyelesaikan pendidikannya di pesantren mereka juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kegiatan selanjutnya adalah bimbingan ekstra kurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah secara resmi, artinya di luar jadwal pelajaran yang tercantum yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan santri dan juga membantu menanamkan nilai-nilai pada diri santri. Contohnya kepengurusan dalam sebuah organisasi sekolah termasuk salah satu wadah untuk memperkaya dan memperluas wawasan santri. Santri terlibat dalam berbagai kegiatan yang membantu mereka bagaimana cara mengelola suatu kegiatan atau sejenisnya. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin sampai sekarang belum memiliki wadah organisasi yang menjadi tempat para santri senior khususnya untuk mengembangkan bakat kepemimpinan mereka. Walaupun demikian, pondok pesantren tetap memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyalurkan bakat kepemimpinan mereka dengan cara menjadikan mereka panitia dalam setiap kegiatan. Santri ditunjuk langsung oleh pimpinan pondok pesantren untuk menjalankan tugas tersebut. Melihat hal ini sangat terlihat kepatuhan santri (*sami'na wa atha'na*) terhadap pimpinan pondok pesantrennya.

⁴⁴Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Pada Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat 'Ulya dan Wustha*, 2005, 11.

⁴⁵Lihat Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C pada Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5-6.

Mengingat Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin merupakan pesantren non asrama yang tentunya santrinya tidak full 24 jam berada di pesantren sehingga pesantren benar-benar memanfaatkan waktu-waktu kosong untuk selalu membimbing santrinya ke arah yang lebih baik. Diantaranya waktu menjelang shalat zuhur yang diisi dengan nasehat-nasehat keagamaan, ceramah atau khutbah yang biasa dilakukan santri di mushalla menjelang shalat zuhur. Bimbingan ini dijadikan kesempatan para santri untuk melatih mereka dalam menyampaikan dakwah dan terbiasa berbicara di depan masyarakat umum. Jika hal ini terus dilakukan tentu santri akan menjadi terbiasa dan tidak kaku saat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Selain itu santri untuk menunggu tibanya shalat zuhur, mereka dibimbing untuk membaca al-Qurân, juz ‘amma, asmaul husna, atau al Jurumiyah secara bersama-sama.

Bimbingan lain yang didapatkan santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin adalah latihan menjadi imam shalat taraweh di bulan ramadhan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Pondok pesantren memberikan bimbingan kepada santrinya agar mampu menjadi imam, hal ini dilakukan secara bergantian. Dengan demikian diharapkan saat keluar dari pondok pesantren semua santri mampu menjadi imam atau pemimpin di lingkungan masyarakatnya.

Tidak salah yang telah dilakukan oleh santri senior (kelas III ‘ulya) yang akan menyelesaikan pendidikannya mereka berinisiatif menuntut ilmu tambahan yang tidak sempat dipelajari saat kegiatan pembelajaran di kelas, seperti cara pengurusan jenazah atau hal-hal lain yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (istilah orang Banjar—*rampah kampung*). Oleh karena itu, santri seperti inilah

yang menjadi harapan masyarakat saat mereka terjun ke bermasyarakat. Akhirnya, santri yang sukses akan menjadi harapan masyarakat agar bisa menjadi tempat bertanya dan mengadu. Sebagai seorang ulama tugas mereka tidak kalah berat namun mempunyai kemuliaan yang luar biasa, sebagai mujtahid pewaris Nabi.

ان المجتهد هو الفقيه الذي استفرغ وسعه لتحصيل حكم شرعي, وقد اطلق عليه الغزالي اسم المستثمر الذي يحكم بظنه و اطلق على الاحكام الثمرات. و قال الشاطبي : انه قائم في الامة مقام النبي-صلى الله عليه وسلم- بجملة امور منها الوراثة في علم الشريعة بوجه عام, و منها ابلاغها للناس, و تعليمها للجاهل بها, و الانذار بها كذلك, و منها بذل الوسع في استنباط الاحكام في مواطن الاستنباط المعروفة.^{٤٦}

5. Peran alumni santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin

Lulusan pesantren perlu terus dipantau keberadaannya agar mereka bisa memberikan kontribusinya kepada pondok pesantren, baik sebagai pendidik atau tenaga kependidikan, karena mereka dijamin bisa hidup dan menyesuaikan diri dengan pesantrennya. Para alumni yang telah menamatkan pendidikannya di pesantren kemudian meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi perlu selalu dimonitor keberadaannya dan aktivitas kesehariannya agar suatu saat jika pondok pesantren membutuhkan bantuan pemikirannya atau tenaganya maka pihak pondok pesantren akan mudah menghubunginya kembali. Oleh karena itu, para

^{٤٦} الدكتوراة نادية شيف العمري, الاجتهاد في الاسلام-اصوله - احكامه - افاقه, الرسالة, بيروت- لبنان, ١٤٣١ هـ - ٢٠١١ م, ص. ٥٧.

alumni harus terdata dan dimonitor dari tahun ke tahun, maka tentu menjadi tugas pesantren untuk terus memantau keberadaan mereka. Alumni santri yang ikut berperan menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di pesantrennya tentu akan mudah terpantau, berbeda jika mereka melanjutkan ke tempat lain tentu sangat dibutuhkan pemantauan secara intensif.

Peran alumni pondok pesantren dalam proses pembelajaran pesantren bisa diwujudkan dalam bentuk pengabdian mereka menjadi ustadz atau guru di pesantrennya maupun di pesantren lainnya. Sedangkan peran mereka di masyarakat antara lain diwujudkan dalam bentuk menjadi guru TK al-Qur'an, guru madrasah, membuka pengajian/ majelis ta'lim, menjadi imam masjid, langgar dan mushalla, dan mendirikan serta mengasuh pondok pesantren.⁴⁷

Walaupun ikatan formal dengan sekolah sudah terputus, namun alangkah baiknya apabila hubungan tersebut secara emosional antara alumni dengan pihak sekolah masih terjalin erat. Dari hubungan ini tentunya akan memberikan manfaat yang baik bagi kedua belah pihak. Hubungan antara alumni dan siswa dapat dijalin dengan beberapa cara, di antaranya dengan mengadakan acara reuni, membuat suatu lembaga atau organisasi alumni dengan mengadakan kegiatan pertemuan dan lain sebagainya.⁴⁸

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin merupakan pondok pesantren yang sudah lama berdiri, tentunya sudah banyak alumni yang sudah lulus dari pondok pesantren ini, sayangnya belum ada pengelolaan yang

⁴⁷Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Selatan*, h. 197

⁴⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, h. 214.

khusus menangani para alumni tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Tajri bahwa belum ada wadah khusus yang menangani masalah alumni.

Walaupun di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin tidak ada wadah untuk para alumni, tetapi ikatan emosional antara pondok pesantren dan para alumni secara individu masih sangat kuat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Tajri, bahwa enam bulan pasca kebakaran yang melanda pondok pesantren, banyak bantuan para donator dan alumni memberikan bantuan untuk pembangunan kembali pondok pesantren yang mencapai 1,6 Milyar sehingga bangunan pondok pesantren bisa berdiri kembali. Selain itu, agar hubungan pondok pesantren dengan alumni tetap terjalin dengan baik adalah mengundang mereka dalam acara-acara tertentu seperti hari-hari besar Islam atau pada hari haul pendiri pondok pesantren, seperti yang selama ini dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin dengan mengundang semua santri termasuk alumni untuk menghadiri acara haul pendiri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Banjarmasin, K.H. Basyirun Ali.